



# Deklarasi Kigali

## Deklarasi Kigali

Our World, Our Voice



Dengan dukungan dari



Federal Ministry  
for Economic Cooperation  
and Development

Terre des Hommes  
International Federation

kinder  
not  
hilfe





# Our World, Our Voice

## Deklarasi Kigali

### Pendahuluan

Kami—perwakilan komite dan asosiasi pekerja anak-anak dari 16 negara di dunia—berkumpul bersama untuk menghadiri Pertemuan Global Pekerja Remaja dan Anak-Anak di Kigali, Rwanda pada 16-20 Januari 2023, yang didukung oleh kampanye Dialogue Works. Kami menggunakan kesempatan berharga ini untuk saling mengenal, berbagi, dan belajar dari satu sama lain. Selain itu, kami telah mengembangkan dan mendiskusikan beberapa usulan serta menuntut adanya pembuatan kebijakan dan aksi nyata dari sektor lokal hingga global.



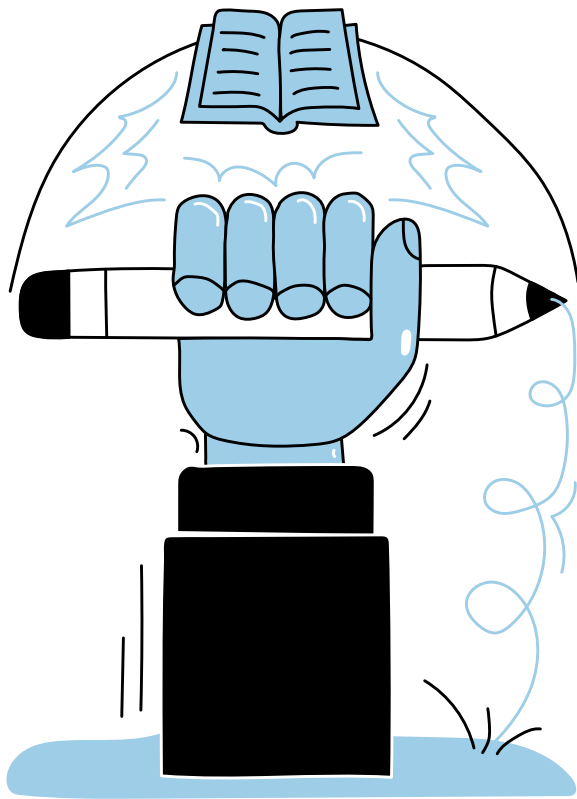
### 1. Mengatasi kemiskinan, menyediakan lapangan pekerjaan yang layak untuk para orang tua, dan memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar

- Kemiskinan dan eksploitasi merupakan penyebab dari satu sama lain. Oleh karena itu, patut diberantas dari masyarakat, sehingga keluarga bisa memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar anak akan pangan, pakaian, akses kesehatan, air minum bersih, sanitasi, dan pendidikan di area kota dan pedesaan.
- Krisis iklim, migrasi dan pemindahan paksa, pandemi, konflik, kerusakan alam, dan korupsi mendorong kita kepada permasalahan-permasalahan baru yang perlu untuk dihadapi.
- Selama berlangsungnya pandemi dan situasi darurat lainnya, hak mendapatkan bantuan secara adil harus dijamin, termasuk perlindungan sosial terhadap



anak-anak dan orang dewasa. Seluruh keluarga harus memiliki akses akan layanan kesehatan, vaksin, dan lingkungan yang sehat.

- Orang tua dan pengasuh harus diberikan kesempatan untuk bekerja pada pekerjaan yang stabil dan memadai, serta mendapatkan pelatihan keterampilan khusus di semua penempatan, termasuk di pedesaan, wilayah terpencil, lokasi pengungsian, dan perkotaan.
- Pemerintah wajib menjamin hak, ketersediaan tempat tinggal yang layak, dan hak penggunaan tanah kepada keluarga. Selain itu, dibutuhkan lebih banyak ruang untuk bermain, bersantai, dan rekreasi demi perkembangan anak.



## 2. Menyadari pentingnya pendidikan dan menyediakan pendidikan serta pelatihan keterampilan yang berkualitas

- Kami ingin hak kami atas pendidikan dihargai, termasuk ketika di masa pandemi dan di situasi darurat lainnya. Hal ini mencakup akses terhadap pendidikan berkualitas sebagai suatu hak, termasuk diantaranya pendidikan gratis, bermanfaat, sesuai dengan

kebutuhan, mudah diakses, tidak mengandung kekerasan dan diskriminasi, sekaligus juga terdapat pelatihan keterampilan termasuk pendidikan digital. Pendidikan harus bersifat inklusif, mencakup pekerja anak-anak yang berkebutuhan khusus, anak-anak yang menggunakan bahasa lokal, dan anak yang tidak memiliki akses terhadap internet.

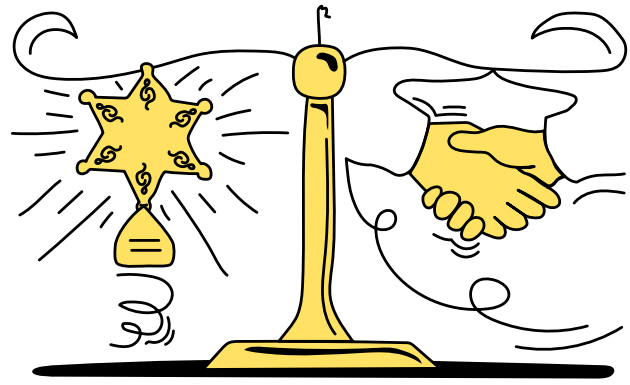
- Kami ingin mendapatkan lebih banyak pendidikan formal, sosial, dan kemasyarakatan tentang keadilan iklim dan penghormatan terhadap bumi pertiwi kepada semua generasi.
- Kami menginginkan pendidikan informal di dalam keluarga dan komunitas yang berfokus pada hak-hak anak dan isu eksploitasi.
- Kami menginginkan upaya lebih dari pemerintah dan negara untuk mendaftarkan kembali anak-anak yang putus sekolah serta menghentikan faktor-faktor yang menghalangi anak-anak untuk bersekolah, seperti diskriminasi, kekerasan, dan biaya sekolah. Kami tidak ingin melewatkan atau berhenti sekolah karena pekerjaan atau alasan lainnya. Di sisi lain, kami bekerja agar dapat menggunakan penghasilan yang kami dapatkan untuk membayar sebagian dari biaya sekolah serta bisa melanjutkan pendidikan. Kami juga belajar keterampilan melalui pekerjaan kami.

## 3. Lindungi kami dari eksploitasi tenaga kerja, kondisi buruk dan risiko kerja, serta mengizinkan anak-anak melakukan pekerjaan bermartabat yang sesuai

- Kami ingin hak kami terlindungi dari eksploitasi dihormati. Kami tidak ingin melakukan pekerjaan yang terlalu berat, dibayar rendah, berbahaya, berada dalam kondisi yang keras atau berisiko, atau terkait dengan perdagangan manusia dan perbudakan utang yang merupakan sebuah kejahatan. Anak laki-laki dihadapkan dengan risiko melakukan pekerjaan berat dan anak perempuan dihadapkan dengan risiko melakukan pekerjaan rumah tangga tanpa dibayar dalam jangka waktu yang panjang. Ini menjauhkan mereka dari pekerjaan yang layak dan bermartabat.
- Meski demikian, kami tidak ingin menghentikan segala bentuk pekerjaan anak. Kami ingin melakukan pekerjaan yang sesuai dengan usia dan kapasitas kami demi mendukung perekonomian keluarga, mempelajari keterampilan baru, menghasilkan uang,

dapat memenuhi kebutuhan dasar, dan untuk menghormati kebudayaan tradisional kami. Pekerjaan tersebut harus aman, memberikan gaji yang layak, serta memungkinkan kami untuk memiliki waktu belajar, istirahat, dan bermain.

- Banyak dari kami yang merasa bangga karena telah berkontribusi terhadap keluarga dan menginginkan agar pekerjaan yang kami lakukan dihargai. Pekerjaan kami memberikan kami kesempatan untuk melanjutkan hidup yang bermartabat, memenuhi kebutuhan keluarga, dan untuk melanjutkan pendidikan karena itu juga merupakan praktik budaya kami, bukan hanya karena efek kemiskinan dan eksploitasi semata.
- Hukum yang ada tentang perlindungan dari perburuan dan eksploitasi anak harus ditegakkan dan dipantau dengan seksama kapan pun dan di mana saja. Selain itu, kebijakan yang ada juga harus mendukung penuh pekerjaan yang aman, mendapatkan dan mempelajari peluang pendidikan, serta pelatihan berbasis keterampilan inklusif. Lingkungan kerja harus ditingkatkan, termasuk lingkungan kerja pada anak-anak penyandang disabilitas.

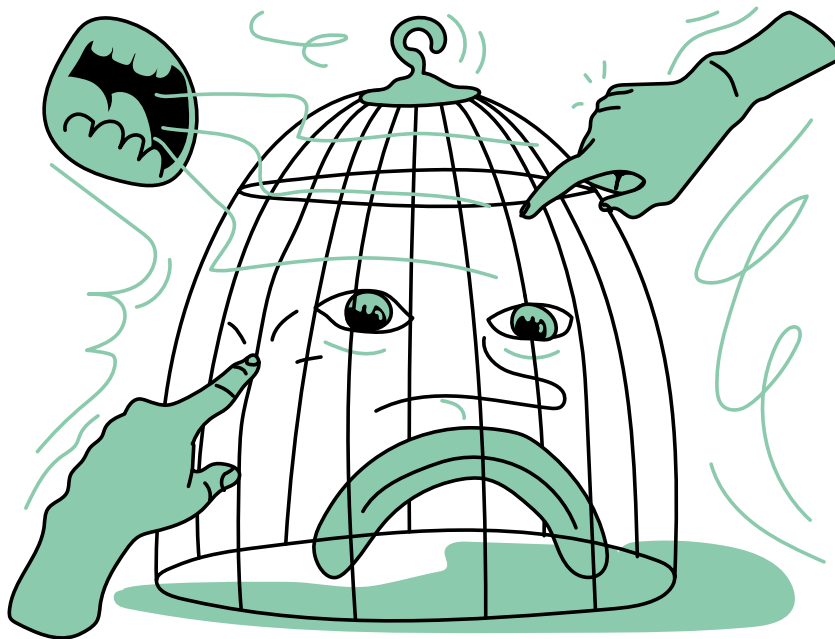


#### 4. Dengarkan, pahami, dan terapkan undang-undang yang menghormati seluruh hak-hak kami

- Kami memiliki hak untuk didengar dan diperhatikan, mendengar dan terhubung dengan segala persoalan yang menyangkut kehidupan kami. Kami ingin berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di semua tingkatan dan dianggap serius oleh orang tua, pengasuh, guru, atasan, polisi, praktisi, tokoh agama, tradisional, dan masyarakat, serta pembuat kebijakan, termasuk otoritas pemerintah dan lembaga nasional maupun internasional lainnya, seperti UNICEF, ILO, atau instansi / lembaga regional.
- Mendengar saja tidak cukup. Kami ingin orang dewasa bertindak sesuai apa yang kami sampaikan.
- Komite, asosiasi, jaringan, dan gerakan pekerja anak-anak harus didukung. Kami ingin diberi tahu mengenai kebijakan dan undang-undang yang memiliki dampak langsung terhadap kami. Selain itu, kami ingin berperan dalam membentuk dan memantau undang-undang, kebijakan, dan program untuk meningkatkan implementasi yang tepat, sehingga orang dewasa menjadi peka terhadap realitas, situasi, kebutuhan, dan aspirasi kami.
- Orang dewasa harus memandang kami sebagai warga negara dan sebagai aktor sosial penting dalam pemeliharaan dan perlindungan bumi beserta segala isinya.

## 5. Mencegah dan melindungi pekerja anak-anak dari kekerasan dan diskriminasi

- Kami ingin hak kami atas perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi dihormati dan diperlakukan secara adil dalam segala kesempatan.
- Kami mengalami beragam jenis kekerasan (kekerasan fisik, emosional, dan seksual) dan perundungan di rumah, sekolah, di jalan, dan di tempat kerja. Semua pekerja anak-anak berisiko mengalami pelecehan seksual dan fisik. Di banyak daerah, anak-anak dengan kemampuan berbeda dan anak perempuan menghadapi risiko yang lebih besar karena kurangnya perlindungan dan kepedulian publik.
- Kami juga mengalami kekerasan dan diskriminasi dari polisi dan orang dewasa lainnya yang seharusnya melindungi kami. Polisi harus menghormati dan melindungi hak-hak kami. Kami membutuhkan sistem peradilan anak yang ramah untuk semua anak, termasuk untuk anak-anak penyandang disabilitas.
- Selama pandemi COVID-19, orang tua mengalami tingkat stres yang lebih tinggi sehingga meningkatkan risiko kekerasan dalam rumah tangga. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan layanan dukungan psikososial untuk anak-anak dan pengasuh.



### Penutup

Kami mengimbuai semua pemangku kepentingan dari tingkat lokal hingga global yang keputusannya memengaruhi kehidupan kami untuk mempertimbangkan pandangan dan tuntutan ini dan berkolaborasi dengan kami dalam penerapannya. Pencegahan eksploitasi pekerja anak dan sosialisasi terkait hak-hak anak, pada dasarnya memiliki hubungan yang saling terkait erat.

Informasi lebih lanjut secara online: [www.dialogue-works.com](http://www.dialogue-works.com)